

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA MATERI PEMANGKASAN RAMBUT TEKNIK *UNIFORM LAYER* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 JOMBANG

Srinirmala Nindya Atmaka

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : srinirmala.20041@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti¹, Maspiyah², Nia Kusstianti³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran sebagai alat bantu guru pada proses mengajar kepada siswa. Di SMK Negeri 2 Jombang, materi pemangkasan rambut teknik *uniform layer* diajarkan dengan metode *teacher-centered*. Untuk membuat kelas lebih aktif dan menarik perhatian siswa, digunakan media video sebagai sarana pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi (1) kelayakan media, (2) hasil belajar siswa, dan (3) respon siswa terhadap penggunaan media video. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Data dikumpulkan melalui observasi, *posttest*, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pada materi pemangkasan rambut teknik *uniform layer* layak digunakan dan diterima dengan baik oleh siswa, dengan skor rata-rata aspek materi senilai 4.40 dan aspek media senilai 4.46. Hasil belajar siswa kelas XI dengan nilai rata-rata 87.33, dimana semua siswa mencapai nilai di atas 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, sehingga ketuntasan mencapai 100%. Respon siswa pada penggunaan media video sangat positif dengan persentase rata-rata 87.03%. Kesimpulannya bahwa integrasi media video dalam pembelajaran praktik, seperti pemangkasan rambut mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Pemangkasan Rambut Teknik *Uniform Layer*, Video

Abstract

Instructional media are tools that assist teachers in educating students. At SMK Negeri 2 Jombang, the subject of uniform layer hair cutting is taught using a teacher-centered method. Video media is used as a learning tool to create a more active classroom and capture students' attention. The objectives of this is to assess three key aspects: (1) the feasibility of the media, (2) student learning outcomes, and (3) student responses to using video media. The research adopts a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-shot case study. Data were collected through observation, posttests, and questionnaires, then analyzed using descriptive statistical mean tests. The results show that video media on uniform layer hair cutting is feasible and well-received by students, with an average score of 4.40 for material aspects and 4.46 for media aspects. The learning outcomes of 11th-grade students on this subject showed an average score of 87.33, with all students achieving above the school's Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70, resulting in a 100% mastery rate. Student responses to the use of video media were very positive, with an average percentage of 87.03%. In conclusion, the integration of video media in practical lessons such as hair cutting can also enhance student engagement in the learning process, in addition to improving learning outcomes, thereby achieving more effective and efficient learning objectives.

Keywords: Learning Media, Uniform Layer Hair Trimming Technique, Video

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menandai abad ke-21. Teknologi berkembang merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang merupakan kunci utama dan fondasi bagi kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, potensi manusia dapat digali dan dikembangkan, sehingga manusia menjadi individu yang berakhlak, memiliki nilai sosial dan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain sebagainya. Fungsi lainnya yaitu meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia. Berbagai lembaga atau instansi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Tujuan

tertentu dimiliki oleh pendidikan, yaitu pencapaian kompetensi tertentu bagi setiap siswa.

Salah satu program pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan ditingkat menengah atas bertujuan mempersiapkan siswa dalam spesialisasi tertentu atau bidang karir setelah lulus dari sekolah menengah, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2013. Berbagai jurusan ada di SMK, termasuk jurusan tata kecantikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil di bidangnya. Peserta didik harus memiliki kemampuan dasar sebelum memasuki dunia kerja, yang dipelajari dan diaplikasikan melalui program ini. Dengan kemampuan dasar yang solid, harapannya siswa mampu

berkompetisi di dunia kerja. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan. Keterampilan ini bisa diperoleh melalui pengalaman atau proses belajar, baik melalui praktik langsung. Untuk mencapai keterampilan dasar tersebut, unsur penting yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diartikan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif menggunakan berbagai sumber belajar (Rohani, 2019). Proses ini melibatkan dua pihak utama meliputi siswa yang belajar dan guru yang bertindak sebagai fasilitator. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk memulai, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar siswa (Winataputra, 2007). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin untuk membangkitkan dan meningkatkan kompetensi siswa serta aspek lain seperti minat, motivasi, dan hasil belajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengajaran oleh guru dan kualitas tenaga pendidik. Efektivitas guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun yang paling penting adalah proses belajar (*learning process*).

Untuk mencapai berbagai kompetensi dan aspek dalam pembelajaran, strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh tenaga pendidik atau guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa harus dilakukan, sehingga pengalaman belajar yang baik dapat diberikan dan standar kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai. Di jurusan tata kecantikan satu kompetensi yang perlu dikuasai adalah pemangkasan rambut yang di dalamnya memerlukan teori dan praktik. Teori digunakan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, sedangkan keterampilan peserta didik diasah melalui praktik. Siswa kelas XI harus menguasai kompetensi dasar pemangkasan rambut, karena keterampilan tingkat lanjut akan diajarkan di kelas XII. Oleh karena itu, materi pemangkasan rambut dasar perlu benar-benar dikuasai oleh siswa kelas XI.

Secara etimologi, 'pemangkasan' berasal dari kata 'pangkas' yang berarti 'potong'. Dalam konteks kecantikan, pemangkasan merupakan tindakan dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengurangi panjang rambut yang disesuaikan dengan kepribadian atau pekerjaan seseorang. Melalui pemangkasan, penyesuaian rambut dengan bentuk wajah dan jenis rambut dapat dilakukan. Teknik dasar yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya yaitu teknik pemangkasan dengan sudut elevasi 90° atau disebut teknik *uniform layer* yang mengikuti bentuk kepala (Ida Prihantina, 2017). Teknik ini sangat penting untuk dipelajari karena sering digunakan di dunia kerja.

Agar materi dapat disampaikan kepada siswa dengan efektif, guru perlu memberikan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan penyampai pesan melalui berbagai saluran yang mendorong proses belajar dan menambah informasi baru, merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamid M. dkk, 2020). Alat bantu bagi guru dalam mendidik siswa, yang dapat mengatasi hambatan selama proses belajar agar pembelajaran berlangsung efektif, disebut media pembelajaran. Media pembelajaran memfasilitasi penyampaian isi pembelajaran kepada siswa, menempatkan guru sebagai pusat proses pembelajaran sekaligus mendorong partisipasi siswa yang lebih besar. Segala peristiwa, ide, dan fakta dapat dipelajari di kelas dengan menggunakan media yang relevan dengan mata pelajaran. Proses belajar sangat terbantu dengan penggunaan media belajar yang tepat, sehingga guru harus mengembangkan media pembelajaran dengan lebih kreatif. Media yang dipilih harus relevan dengan perkembangan zaman, sehingga materi dapat diikuti dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan memilih media yang sesuai untuk materi yang diajarkan, minat siswa dapat ditingkatkan dan hasil belajar dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi dalam program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Jombang belum berjalan dengan optimal. Pembelajaran lebih berfokus pada guru (*teacher-centered*), membuat siswa tampak pasif, dan perangkat pembelajaran yang dipakai masih bersifat tradisional. Dalam pembelajaran khususnya materi praktik, guru menggunakan metode demonstrasi tanpa media pembelajaran, sehingga siswa sering lupa materi yang telah diterima.

Berdasarkan observasi dan permasalahan tersebut, penelitian berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Video Pada Materi Pemangkasan Rambut Teknik *Uniform Layer* Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang" dilaksanakan dengan tujuan mengetahui beberapa hal meliputi (1) kelayakan media, (2) hasil belajar siswa, dan (3) respon siswa terhadap penggunaan media video pada materi pemangkasan rambut teknik *uniform layer* di SMK Negeri 2 Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data numerik yang diuji secara statistik. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel. Metode penelitian berupa *one shot case study* sebagai bentuk dari *pre-experimental design*. Observasi dilakukan pada satu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perubahan hasil sebagai

variabel dependen dan perlakuan sebagai variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti hanya membandingkan atau menghubungkan nilai perlakuan dengan nilai *posttest*.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Jombang menggunakan subjek sebanyak 29 siswa dari kelas XI KCR 3. Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap: perencanaan, tindakan, dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan kuesioner. Observasi dilakukan menggunakan angket lembar validasi kelayakan media untuk menilai kelayakan media video yang telah dibuat. Pengujian validasi oleh ahli baik di bidang materi maupun media. Tes dilakukan dalam bentuk *posttest* dan lembar kinerja untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pasca pembelajaran menggunakan media. Kuesioner berupa angket lembar respon siswa untuk mengetahui bagaimana siswa merespons penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah data dikumpulkan dengan teknik tersebut, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik berikut:

1. Validasi Kelayakan Media Pembelajaran

Data diperoleh dari ahli melalui pengisian lembar validasi. Validasi terdiri dari validasi media dan materi. Lembar validasi terdiri dari angket yang memuat pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala Likert dengan skor maksimal lima yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala likert lembar validasi kelayakan media pembelajaran

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Untuk menghitung rata-rata skor dari data angket validasi kelayakan media pembelajaran menggunakan rumus di bawah ini.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = rata rata hitung
- $\sum xi$ = jumlah data nilai
- n = banyaknya observer

Untuk melihat validasi dari rata-rata skor dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penilaian sesuai tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Validasi Rerata Media Pembelajaran

No	Rerata Skor Jawaban	Tingkat Validasi
1.	>4,2 - 5,0	Sangat Baik
2.	>3.4 - 4,2	Baik
3.	>2,6 - 3,4	Cukup baik
4.	>1,8 - 2,6	Kurang Baik
5.	1,0 - 1,8	Tidak Baik

(Widyoko, 2012)

2. Hasil Belajar Siswa

Tes yang digunakan mencakup tes kognitif dan tes psikomotorik. Komposisi nilai hasil belajar siswa terdiri dari 30% nilai kognitif dan 70% nilai psikomotorik. Analisis hasil belajar siswa memusatkan perhatian pada pencapaian individu. Siswa dianggap berhasil dalam belajar jika mencapai nilai minimal yang ditetapkan oleh sekolah (Depdiknas, 2012). Pengkategorian hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

(Departemen Pendidikan Nasional, 2012)

3. Analisis Respon Siswa

Berupa angket yang berisi pernyataan tentang penggunaan media video dalam pembelajaran digunakan untuk mendapatkan respon siswa, dengan jawaban yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil angket respon siswa kemudian dianalisis dengan perhitungan di bawah ini.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Perolehan presentase
- $\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih
- N = Jumlah skor maksimal

Pengkategorian respon siswa ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Analisis Respon Siswa

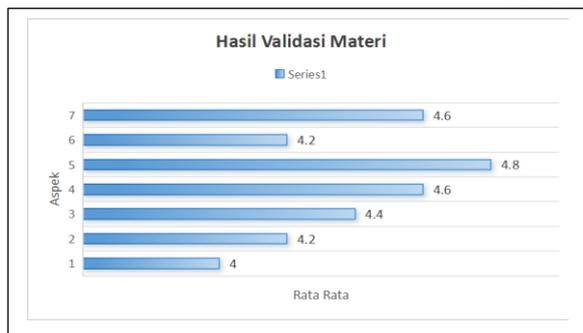
Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil analisis data yang telah didapat digunakan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah berikut:

1. Kelayakan Media Video
 - a. Kelayakan Media Video Pada Aspek Materi
- Penilaian kelayakan video dilakukan oleh para ahli, yaitu 3 dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan 2 guru dari SMK Negeri 2 Jombang yang ahli dalam bidang kecantikan kulit dan rambut. Validasi media dibuat berdasarkan 7 aspek materi. Hasil penilaian pada aspek materi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Validasi Materi

Berdasarkan Gambar 1, diagram hasil validasi materi, terlihat bahwa berbagai aspek materi dinilai dengan rata-rata nilai yang cukup tinggi. Aspek-aspek ini mencakup elemen penting dalam proses pembelajaran yang berfokus pada teknik *uniform layer* dalam pemangkasan rambut. Nilai rata-rata aspek pertama adalah 4.0 yaitu pada kategori baik menandakan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan judul yang diberikan.

Aspek kedua dan keenam dengan rata-rata nilai 4.2 yaitu kategori sangat baik menunjukkan bahwa materi yang digunakan sangat sesuai dengan capaian pembelajaran dan contoh gambar yang disajikan sangat relevan dengan materi. Aspek ketiga dengan rata-rata nilai 4.4 yaitu kategori sangat baik, menunjukkan bahwa materi telah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek keempat dan ketujuh dengan rata-rata nilai 4.6 yaitu kategori sangat baik, menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam video dilakukan secara urut, logis, dan mudah dipahami. Aspek kelima dengan nilai rata-rata tertinggi 4.8 yaitu kategori sangat baik, menunjukkan bahwa uraian materi yang disajikan sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian validasi kelayakan materi pada video yang digunakan sebagai media pembelajaran pemangkasan rambut teknik *uniform layer* di SMK Negeri 2 Jombang menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi. Skor rata-rata 4.40 dari 7 aspek yang diujikan

mencerminkan relevansi materi yang sangat baik dengan kebutuhan belajar siswa (Widyoko, 2012). Hal ini menunjukkan adanya relevansi terhadap teori pentingnya media pembelajaran yang mampu secara efektif membantu proses pengajaran (Daryanto, 2010).

Teori belajar modern menekankan penyampaian materi yang tidak hanya informatif tetapi juga memungkinkan interaksi, sesuai dengan penjelasan Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2017) tentang penggunaan alat fisik dalam menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan menyajikan konten yang informatif dan interaktif secara efektif, media video mendukung keterlibatan aktif siswa dalam belajar (Sandiwarno, 2016).

Berdasarkan tingginya nilai validasi materi dan dukungan teori yang relevan, media video yang digunakan dalam pembelajaran pemangkasan rambut teknik *uniform layer* di SMK Negeri 2 Jombang merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif dan layak untuk digunakan oleh siswa.

- b. Kelayakan Media Video Pada Aspek Tampilan
- Penilaian kelayakan video dilakukan oleh para ahli, termasuk 3 dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan 2 guru SMK Negeri 2 Jombang yang ahli dalam bidang kecantikan kulit dan rambut. Para validator ahli memvalidasi media yang dibuat berdasarkan 6 aspek tampilan. Berikut adalah hasil penilaian pada aspek tampilan.



Gambar 2. Hasil Validasi Tampilan

Berdasarkan Gambar 2, hasil validasi tampilan, nilai setiap aspek yang dievaluasi masuk dalam kategori sangat baik. Penilaian dilakukan terhadap enam aspek penting dalam validasi tampilan. Aspek pertama mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 4.8, menunjukkan bahwa suara dan artikulasi narator pada media terdengar sangat jelas. Aspek kedua mendapatkan nilai rata-rata 4.3, menunjukkan bahwa penulisan kalimat pada media video bersifat informatif, mudah dipahami, serta proporsional. Aspek ketiga hingga keenam semuanya mendapatkan nilai rata-rata 4.4, menunjukkan konsistensi kualitas musik, narasi, warna,

serta kemanfaatan media video yang sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran.

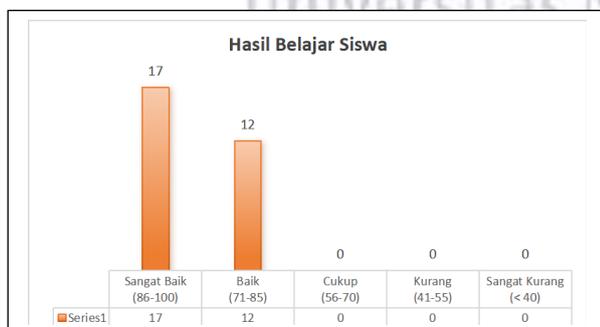
Hasil validasi kelayakan media video pada aspek tampilan menunjukkan skor yang tinggi. Skor rata-rata keseluruhan mencapai 4.46 dari 6 aspek yang diuji. Mengacu pada kriteria validasi rata-rata pembelajaran oleh Widyoko (2012), tingkat kelayakan media ini masuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi konsisten oleh para ahli dengan skor dalam rentang >4.2 -5.0 atau kriteria sangat baik untuk setiap aspek penilaiannya menegaskan bahwa media ini memenuhi standar kualitas yang sangat tinggi untuk pembelajaran.

Penggunaan video interaktif dalam kelas memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran secara efektif (Darmayanti, 2023). Media pembelajaran berupa video tutorial terbukti efektif meningkatkan hasil kemampuan psikomotor peserta didik (Pujinirum D.K dkk, 2023). Media video sebagai alat pembelajaran sangat sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Hamid M. dkk (2020), yang menyatakan bahwa media berfungsi sebagai penghubung atau penyampai pesan dari sumber ke penerima dalam proses pembelajaran, dimana pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa dirangsang sehingga mereka terdorong dan turut serta dalam kegiatan belajar.

Penilaian tinggi pada semua aspek validasi mengonfirmasi bahwa media video ini efektif dan berkualitas tinggi dalam mendukung proses pembelajaran, menunjukkan bahwa media ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Media ini tidak hanya memenuhi standar kualitas yang tinggi tetapi juga sejalan dengan teori-teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dan informatif dalam pendidikan.

2. Hasil Belajar Siswa

Berikut merupakan analisis hasil belajar siswa pada materi pemangkas rambut teknik uniform layer.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Jombang menunjukkan peningkatan signifikan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran teknik

pemangkas rambut. Data menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa dengan nilai pada rentang 86-100 yaitu kategori "Sangat Baik" dan 12 siswa dengan nilai pada rentang 71-85 yaitu kategori "Baik". Hasil yang demikian mengindikasikan metode pembelajaran yang digunakan telah efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kategori ini diperoleh berdasarkan kriteria analisis tes hasil belajar siswa oleh Departemen Pendidikan Nasional (2012).

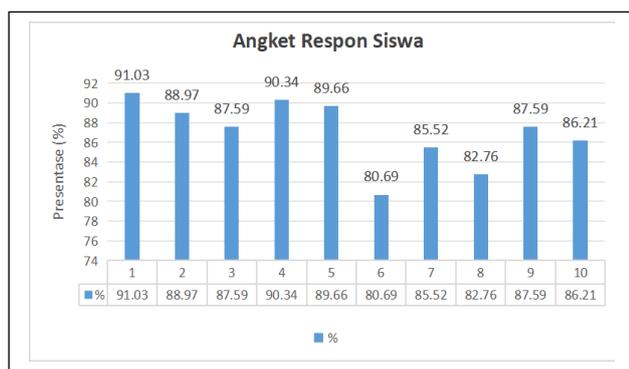
Hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 87.33 dengan ketuntasan 100%. Sejalan dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2012) bahwa siswa dianggap berhasil dalam hasil belajarnya jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMK Negeri 2 Jombang menetapkan KKM dengan nilai 70. Peningkatan ini sejalan dengan teori Daryanto (2018) yang menekankan efektivitas media audio-visual dalam memperkaya proses belajar melalui visual dan audio yang menarik.

Penggunaan video membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sebuah aspek krusial dalam pendidikan kejuruan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis. Sesuai dengan Yanto dkk (2023) dan Hamid M. dkk (2020) bahwa media pembelajaran berperan dalam merangsang pikiran dan perhatian siswa, sehingga membantu dalam penyerapan materi yang lebih efektif.

Hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Jombang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran teknik pemangkas rambut sangat efektif. Media video tidak hanya membantu siswa mencapai nilai yang tinggi dan memenuhi KKM tetapi siswa menjadi lebih terlibat dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Ini sejalan dengan teori bahwa media audio-visual merupakan alat yang sangat efektif dalam pendidikan, khususnya dalam pelajaran yang memerlukan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam.

3. Respon Siswa

Data respon melalui angket pada 29 siswa dengan 10 aspek pernyataan. Hasil analisis terkait respon siswa berdasarkan angket yang dibagikan dengan pembahasan:



Gambar 4. Hasil Respon Siswa

Gambar 4. angket respon siswa menunjukkan tanggapan positif diberikan sebagai mayoritas jawaban terhadap penggunaan media video. Angket menunjukkan bahwa dari aspek pertama hingga kelima, respon siswa sangat baik dengan persentase 91.03%, 88.97%, 87.59%, 90.34%, dan 89.66%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa media video sangat membantu dalam memahami materi serta meningkatkan minat dan semangat mereka dalam pembelajaran pemangkasan rambut teknik uniform layer. Penggunaan media video dirasa tidak membosankan sehingga minat belajar siswa pada materi pemangkasan rambut teknik uniform layer meningkat.

Pada aspek keenam, hasilnya baik dengan persentase 80.69%, menandakan bahwa media pembelajaran dianggap cukup lengkap dan runtut. Aspek ketujuh menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase 85.52%, menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti langkah-langkah pemangkasan rambut teknik uniform layer dengan sangat baik. Aspek kedelapan hingga kesepuluh menunjukkan respon yang stabil dengan persentase masing-masing 82.76%, 87.59%, dan 86.21%. Secara rata-rata keseluruhan dari 10 aspek, nilai mencapai 87.03%, berada pada rentang 81%-100%. Nilai ini menunjukkan respon siswa berada dalam kategori sangat baik mengacu pada kriteria analisis respon siswa oleh Riduwan (2015).

Secara keseluruhan siswa sangat puas dengan penggunaan media video dalam pembelajaran teknik pemangkasan rambut uniform layer. Materi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan efektif melalui media video dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian oleh Pujiningrum dkk. (2023) dan Madani dkk. (2023), bahwa keduanya menyatakan kemampuan psikomotor serta motivasi belajar siswa dengan menggunakan video sebagai basis media pembelajaran berbasis dan interaktif dapat ditingkatkan.

Integrasi media video dalam pembelajaran praktik seperti pemangkasan rambut teknik uniform layer di SMK Negeri 2 Jombang terbukti sangat efektif. Media

video mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai dengan lebih efektif dan efisien mendukung teori bahwa video sebagai basis media pembelajaran adalah alat yang sangat bermanfaat dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulannya adalah penerapan video sebagai basis media pembelajaran pada materi pemangkasan rambut teknik uniform layer untuk siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jombang adalah:

1. Media pembelajaran video layak digunakan dan diberikan kepada siswa, dengan nilai rata-rata validasi pada kategori sangat baik yaitu 4.40 pada aspek materi dan 4.46 pada aspek media.
2. Hasil belajar siswa kelas XI menunjukkan rata-rata nilai 87.33 dengan tingkat ketuntasan 100%, karena nilai semua siswa di atas KKM yang ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Jombang, yaitu 70.
3. Respon siswa sangat baik, dengan rata-rata persentase sebesar 87.03%.

Saran

Saran yang diajukan untuk penerapan media pembelajaran pada materi pemangkasan rambut teknik uniform layer:

1. Penerapan video sebagai basis media pembelajaran dapat digunakan untuk mengajar materi lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Guru dapat mengembangkan variasi teknologi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih baik dan selaras dengan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Darmayanti, P. S., & Kuntariati, U. (2023). The Utilization Of Interactive Video In English For Tourism Business Class. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2575-2582.

- Dharmayani, N. K. Y., Natajaya, I. N., & Divayana, D. G. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Video Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Rias Kreatif Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-55.
- Elisa, N., Rahmiati, R., & Dewi, S. M. (2022). Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Praktik Pemangkas Rambut Teknik Uniform Layer Pada Siswa Kelas Xi. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 4(1), 66-77.
- Fahmindrayanti, S., & Lutfiati, D. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkas Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut Di Smk Negeri 1 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), 164-172.
- Madani, E. F., Puspitorini, A., & Kusstianti, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Pemangkas Rambut Graduasi Di Smk Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 95-103.
- Nurlaela, L., & Rijanto, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kinerja Siswa Smk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 117-128.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pujiningrum, D. K., Megasari, D. S., & Puspitorini, A. (2023). Penerapan Media Video Tutorial Praktik Pemangkasrambut Solid Di Smkn 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 54-62.
- Ramadany, N., Suhartiningsih, S., Pritasari, O., & Wilujeng, B. Pembuatan Video Tutorial Pemangkas Rambut Teknik Uniform Layer Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Kecantikan.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, R. (2019). *Media Pembelajaran*.
- Sandiwarno, S. (2016). Perancangan Model e-Learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Ilmiah Fifo*, 8(2), 19.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winata, H. (2017). *Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar*

Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 2(1), 27-33.